

Laporan Riset Tim Ki Hajar STEM SMPK Kanaan Banjarmasin

KODE TIM: KALSEL.02.00006

Pemberdayaan Kelakai sebagai Tanaman Lokal dengan Khasiat Pencegahan *Stunting* yang Merupakan Isu Global WHO Diharapkan Mampu Mendongkrak Perekonomian Masyarakat Lokal

A. Rencana Riset

- **Tujuan riset :**

1. Untuk mengetahui seberapa urgen memutus rantai anemia dan stunting di Indonesia, khususnya di Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui angka probabilitas terjadinya anemia pada remaja putri dengan rentang usia 10-13 tahun.
3. Untuk mengetahui secara empiris keinginan pasien terhadap bentuk sediaan herbal.
4. Untuk mengetahui tingkat efektivitas ekstrak kering daun kelakai untuk mengatasi anemia yang menjadi cikal bakal terjadinya stunting.

- **Metode riset :**

1. Wawancara terhadap praktisi ahli pangan dan gizi untuk mengetahui program pemerintah untuk menurunkan prevalensi stunting.



2. Kunjungan ke lapangan untuk melihat kondisi pasien stunting dan program yang dilakukan oleh Puskesmas setempat sebagai perpanjangan tangan Pemerintah dalam rangka kepedulian terhadap masyarakat terdampak stunting.



3. Wawancara terhadap praktisi herbal sekaligus seorang dokter untuk mempelajari pengalaman empirisnya dalam pengobatan pasien menggunakan herbal.



4. Survei terhadap 20 remaja putri dengan umur 10-13 tahun untuk mengambil sampel angka probabilitas kemungkinan anemia dan pilihan responden terhadap bentuk sediaan.



5. Analisa data terhadap subyek penelitian anak putri pra pubertas berumur 10 tahun untuk mengetahui pilihan terhadap bentuk sediaan dan efektivitas ekstrak kering daun kelakai terhadap peningkatan kadar Hemoglobin selama 7 hari.



Perlakuan terhadap subyek penelitian telah melalui prosedur etika penelitian dan mendapatkan persetujuan (*informed consent*) lampiran 1.

- **Kriteria penerima manfaat :**

Anak berumur 10 tahun sampai dewasa, terutama yang berjenis kelamin wanita dan atau yang mengalami gejala anemia dan stunting.

- **Daftar pertanyaan :**

- 1. Wawancara ahli pangan dan gizi (Ibu Sri Rahmiyati, AMG):**

Pewawancara : Menurut pendapat Bu Rahmi sebagai ahli gizi dan penanggung jawab tim stunting Puskesmas Gadang Hanyar, seberapa parahnya angka stunting di Kalimantan Selatan ini?

Narsum : Angka stunting semakin lama semakin menurun, meskipun belum signifikan. Pada tahun 2021, angka stunting di Kalsel adalah 24,4 %, sedangkan pada tahun 2022 di angka 17,8%. Memang belum sesuai target, yaitu 16%.

Pewawancara: Apa tindak lanjut dari Tim Stunting untuk mempercepat penanganan stunting di area yang menjadi tanggung jawab PKM Gadang Hanyar?

Narsum : Penanganan stunting sudah mulai dilaksanakan secara lintas sektor, dari tingkat RT, RW, Kelurahan, Kecamatan, bahkan Kabupaten untuk mendukung percepatan program. Dari Puskesmas sendiri, kami secara aktif membagikan tablet tambah darah pada anak putri SD kelas 5 sampai dengan SMA. Edukasi juga kami lakukan dengan pemberian makanan 4 sehat 5 sempurna pada pasien stunting, dan kunjungan kepada ibunya untuk memberikan contoh makanan sehat yang dilaksanakan setiap hari Minggu.

- 2. Wawancara dokter dan praktisi herbal (dr. Stefanus Suyapno):**

Pewawancara : Menurut pendapat dokter sebagai praktisi herbal, apa kelebihan produk herbal dibandingkan obat kimia dan seberapa efektif herbal mampu mempercepat kesembuhan pasien?

Narsum : Herbal cukup efektif, hanya saja membutuhkan waktu lebih lama untuk menghilangkan gejala keluhan pasien , namun herbal minim efek samping. Obat kimia memang bisa dengan cepat menghilangkan gejala, namun untuk pemeliharaan dan akar permasalahan bisa dengan penggunaan herbal, jadi kesimpulannya harusnya penggunaan obat herbal dan kimia dikombinasi.

Pewawancara : Dok, kami ini kan sedang dalam proses penelitian pengembangan tanaman lokal kelakai sebagai herbal pencegah stunting, kira-kira nih cocoknya dibuat produk bentuk sediaan apa yang banyak diminati pasien?

Narsum : Herbal itu kelemahannya ada di bentuk, warna, dan aroma yang bagi sebagian pasien merasa tidak nyaman mengkonsumsinya, jadi paling sering dibuat bentuk kapsul untuk menutupi aroma dan rasa tadi.

3. Survei 20 remaja putri 10-13 tahun:

Sebagai dasar percobaan proyek Ki Hajar STEM 2022, kami membutuhkan data survei dari para remaja dalam pemilihan bentuk sediaan. Dengan demikian, dimohon kesediaannya memberikan data sebagai berikut :

Nama :

Umur :

Tekanan Darah :

Berat Badan :

Tinggi Badan :

Di antara gejala anemia dibawah ini, manakah yang saudara pernah alami?

- a. Sering merasa Lelah
- b. Sulit berkonsentrasi
- c. Sakit kepala/Pusing kunang - kunang
- d. Sering mengantuk
- e. Dingin di kaki dan tangan

Kelompok kami sedang melakukan penelitian ekstrak kering herbal kelakai untuk dijadikan suplemen pencegah anemia . Menurut saudari, suplemen yang akan kami buat lebih menarik dikonsumsi dalam bentuk :

- a. Teh seduh
- b. Kapsul

Hasil survei:

19 orang mengalami gejala anemia.

13 orang memilih sediaan berbentuk kapsul.

B. Persona penerima manfaat :

Anak putri dengan rentang usia 10 tahun ke atas dan wanita dewasa.

C. Sudut Pandang Penerima Manfaat:

Kebutuhan :

1. Informasi tentang kandungan dan manfaat simplisia kering kelakai untuk anemia dan stunting.
2. Informasi tentang kelebihan bentuk sediaan kapsul.
3. Informasi tentang akibat anemia dan kaitannya dengan stunting.
4. Informasi tentang gejala anemia dan probabilitasnya pada remaja putri.
5. Informasi tentang dosis yang dibutuhkan untuk penerima manfaat.

Yang membuat frustrasi :

1. Minimnya pengetahuan tentang pengolahan makanan bergizi pencegah anemia yang tidak mengurangi khasiat bahan, namun disukai oleh penerima manfaat.
2. Biaya yang dibutuhkan dalam penyediaan makanan bergizi bagi penerima manfaat.
3. Minimnya pengetahuan penerima manfaat terhadap ragam bentuk sediaan herbal yang bisa menjadi alternatif solusi ketidaknyamanan rasa kelakai.

Yang disukai :

1. Informasi aturan pakai produk herbal kelakai yang jelas untuk penerima manfaat.
2. Informasi yang lengkap tentang keunggulan kandungan kapsul kelakai untuk mempercepat penanganan stunting (kaya Zat Besi dan Vitamin C, dimana peranan Vitamin C untuk mempercepat absorpsi Zat Besi ke dalam tubuh)
3. Informasi yang lengkap tentang penyimpanan kapsul kelakai untuk menjaga khasiat bahan.

Yang tidak disukai :

1. Informasi yang terlalu panjang dan menggunakan bahasa medis yang tidak mengerti sehingga tidak fokus pada inti penjelasan
2. Informasi yang menurunkan harapan penerima manfaat terhadap solusi permasalahan mereka.
3. Komentar negatif terhadap kondisi yang sedang penerima manfaat alami (menakut-nakuti dan mengomentari fisik dengan bahasa dan intonasi yang menyudutkan)

D. Pernyataan masalah :

1. Berdasarkan data WHO angka *stunting* di Indonesia menempati urutan ke 10 terburuk di Asia Tenggara, dan Kalimantan Selatan menempati urutan ke 6 terburuk di Indonesia.
2. Berdasarkan informasi dari dr Nurul Ratna Mutu Manikam M. Gizi, SpGK dari Departemen Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, memutus rantai anemia yang merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya *stunting* harus dimulai dari anak putri pra pubertas, dengan harapan apabila hamil di kemudian hari, deposit zat besinya cukup sehingga resiko anemia kecil. Dengan demikian secara otomatis, bayi yang dilahirkannya tidak mengalami anemia di awal dan resiko *stunting* berkurang.
3. Produk lokal tanaman kelakai yang kaya akan zat besi masih belum dibudidayakan oleh masyarakat Kalimantan Selatan secara maksimal.

E. How might we / bagaimana kita bisa... :

Kami memanfaatkan tanaman liar lokal Kalimantan Selatan yang masih belum dibudidayakan, yakni tanaman kelakai. Populasi tanaman ini begitu meledak di kota Banjarmasin. Kami juga ingin menginspirasi masyarakat sekitar untuk membudidayakan kelakai karena kaya akan Zat Besi yang berperan terhadap pasokan energi, fokus tubuh, proses pencernaan, sistem kekebalan, dan mengatur suhu tubuh. Selain itu, kandungan Vitamin C dalam kelakai mampu menaikkan kemampuan absorpsi zat besi dengan cara mengubah zat besi yang masih dalam bentuk ferri menjadi bentuk ferro sehingga lebih mudah untuk diserap tubuh dan melawan efek fitat dan tanin yang dapat menghambat penyerapan zat besi.

Kami membuat produk herbal berbahan dasar daun kelakai dalam bentuk kapsul sehingga praktis untuk diminum, tidak menimbulkan rasa tidak enak bagi konsumen yang tidak terbiasa mengkonsumsi herbal.

Setelah sediaan kapsul herbal berbahan dasar daun kelakai jadi, kami mensosialisasikan produk kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin dan Ketua Pokja FarmaAlkes Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin secara tertutup. Atas saran dan undangan dari Kepala Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin, kami juga melaksanakan pameran produk tersebut dalam acara yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin dalam menyambut HUT Kota Banjarmasin. Selain itu, Ketua Pokja FarmaAlkes Dinkes Kota Banjarmasin menyambut baik inovasi yang telah kami lakukan dan menyarankan pembentukan UMKM yang terdaftar di Dinas Kesehatan Provinsi, serta melanjutkan produksi dan pemasaran produk kapsul kelakai dan mendaftarkan produk di Balai Besar Pengawasan Obat dan Makanan.

**SURAT PERNYATAAN
PERSETUJUAN MENGIKUTI PENELITIAN
(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Giselle Salvia

Nama Orangtua : Teguh

Kelas : 5 SD

Setelah mendapatkan penjelasan dan saya memahami sepenuhnya tentang penelitian yang berjudul :

Pemberdayaan Kelakai sebagai Tanaman Lokal dengan Khasiat Pencegahan *Stunting* yang Merupakan Isu Global WHO Diharapkan Mampu Mendongkrak Perekonomian Masyarakat Lokal

Nama Peneliti : Alfanno Husodo, Marvello Sunny W, Michael Frederick S (kelas 9 SMP)

Lokasi Penelitian : SMP Kristen Kanaan Banjarmasin

Waktu Penelitian : 4 September 2023-21 September 2023

Dengan ini saya memberikan izin kepada anak yang bersangkutan untuk menjadi subyek dalam penelitian.

Banjarmasin, 4 September 2023



(Bapak Teguh)